



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGHINDARAN
PAJAK SEBAGAI PEMODERASI (RUMAH SAKIT YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2023)**

TESIS

Oleh :
ADYTYA
20232101011

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

SEPTEMBER 2025



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGHINDARAN
PAJAK SEBAGAI PEMODERASI (RUMAH SAKIT YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2023)**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pada Program Pascasarjana
Universitas Buddhi Dharma**

**Oleh :
ADYTYA
20232101011**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

SEPTEMBER 2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS

Nama Mahasiswa : Adytya
NIM : 20232101011
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Pemoderasi (Rumah Sakit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023)

Usulan tesis ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan tesis

Tangerang, 8 November 2024

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. Suhendra, S.E., M.M.
NUPTK : 7033750651130163

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M.
NUPTK : 1433744645130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Tesis : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Pemoderasi (Rumah Sakit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Adytya

NIM : 20232101011

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Bisnis

Tesis ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji pascasarjana Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M.).

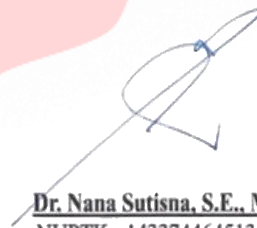
Tangerang, 5 Juli 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Suhendra, S.E., M.M.
NUPTK : 7033750651130163



Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M.
NUPTK : 1433744645130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Suhendra, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Adytya

NIM : 20232101011

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Bisnis

Judul Tesis : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Pemoderasi (Rumah Sakit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang tesis

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. Suhendra, S.E., M.M.
NUPTK : 7033750651130163

Tangerang, 5 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M.
NUPTK : 1433744645130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TESIS

Nama Mahasiswa : Adytya
NIM : 20232101011
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Pemoderasi (Rumah Sakit Yang Teradaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023)

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Buddhi Dharma pada Yudisium Predikat "DENGAN PUJIAN" pada hari sabtu 23 Agustus 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Dr. Suhendra, S.E., M.M.
NUPTK : 7033750651130163

Penguji I : Dr. Agustinus Privowidodo, S.Pd., M.M.
NUPTK : 3063747649200013

Penguji II : Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M.
NUPTK : 1433744645130352

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan

1. Karya tulis tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister Manajemen, baik di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, tesis ini tidak terdapat kebohongan dan pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua program studi atau pembantu ketua bidang akademik atau ketua di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 4 September 2025

Penulis



Adytya
20232101011

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nama : Adytya

NIM : 20232101011

Jenjang Studi : Strata Dua (S2)

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak bebas royalti non-Eksklusi (*Non - Exclusive Royalty - Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Penghindaran Pajak sebagai Pemoderasi (Rumah Sakit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2023)”**.

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatka, mengelola dalam pengkalan data (*database*), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 4 September 2025

Penulis



Adytya
20232101011

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis sampaikan atas terselesaikannya penyusunan tesis yang berjudul:

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Penghindaran Pajak sebagai Pemoderasi (Rumah Sakit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2023).

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Buddhi Dharma.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si, sebagai Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Dr. Suhendra, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama proses penelitian dan penulisan.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Magister Akuntansi/Manajemen Universitas Buddhi Dharma, serta seluruh staf akademik dan administrasi yang telah memberikan dukungan selama masa studi.
6. Rekan tim produktif dan rekan seangkatan Magister Akuntansi/Manajemen, atas kebersamaan, diskusi ilmiah, dan motivasi yang sangat membantu.

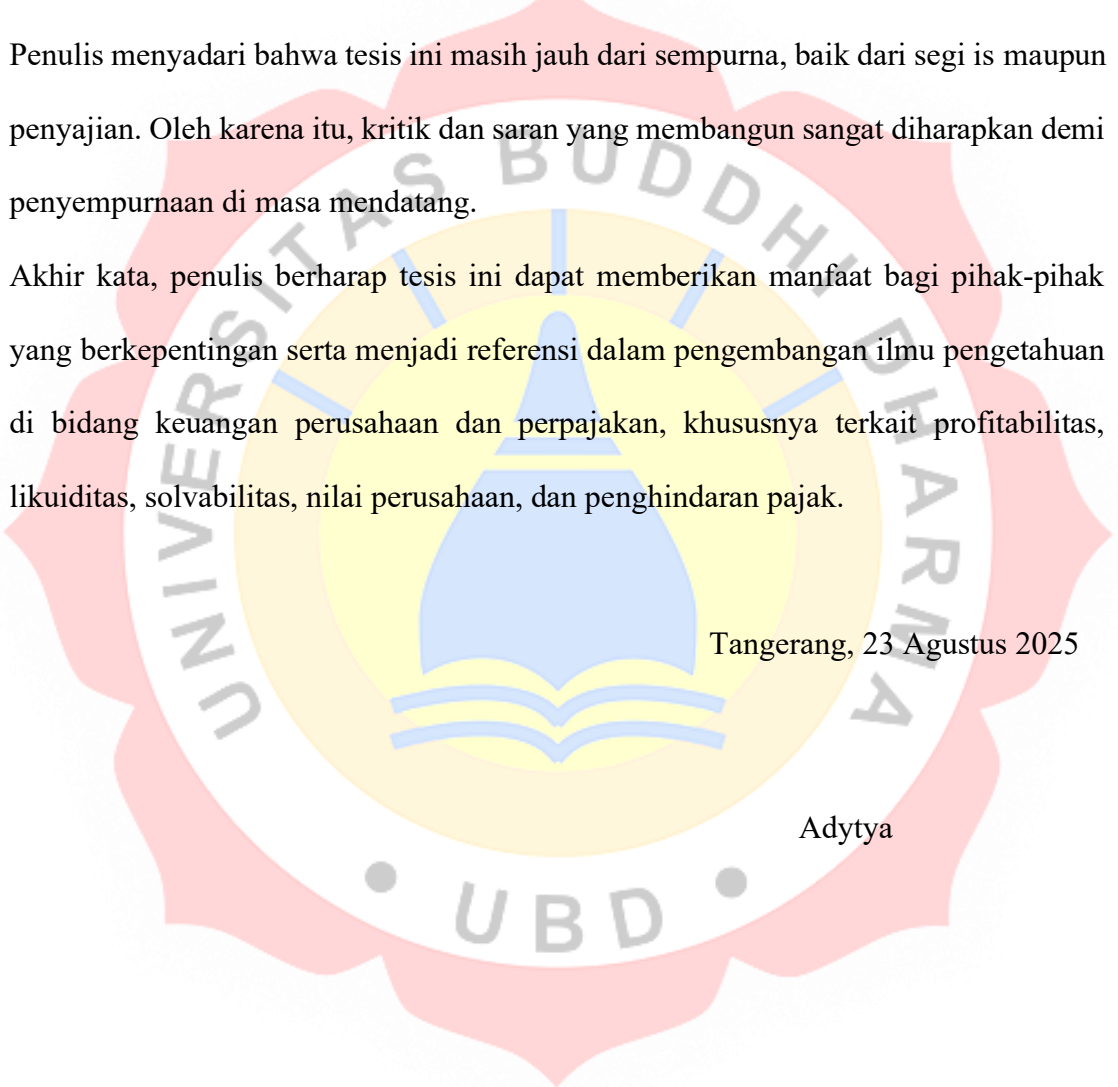
7. Istri tercinta dan anakku Alleneta atas doa, dukungan moral, dan semangat yang senantiasa diberikan.
8. Bursa Efek Indonesia (IDX) sebagai lembaga yang menyediakan data dan laporan keuangan sektor rumah sakit yang menjadi sumber utama penelitian ini.
9. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah berkontribusi dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan perusahaan dan perpajakan, khususnya terkait profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai perusahaan, dan penghindaran pajak.

Tangerang, 23 Agustus 2025

Adytya



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Penghindaran Pajak sebagai Pemoderasi (Rumah Sakit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2023).

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai perusahaan sebagai cerminan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis jangka panjang. Dalam konteks rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengelolaan kinerja keuangan menjadi faktor krusial dalam menjaga nilai perusahaan. Profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dipandang sebagai indikator utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Di sisi lain, strategi penghindaran pajak menjadi faktor yang sering digunakan untuk efisiensi fiskal, namun menimbulkan konsekuensi reputasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketiga indikator kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, serta mengkaji peran penghindaran pajak sebagai variabel moderasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif. Data diperoleh dari laporan keuangan 6 rumah sakit yang terdaftar di BEI selama periode 2017–2023, yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan bantuan SPSS. Variabel independen terdiri dari ROA, CR, DER; nilai perusahaan diukur menggunakan pendekatan Ohlson Model, dan penghindaran pajak diukur dengan Book-Tax Difference (BTD).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan ($B = -18,016$; $p = 0,046$), sedangkan likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan (CR: $B = 1,772$; $p = 0,233$ dan DER: $B = -1,667$; $p = 0,231$). Penghindaran pajak secara langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan ($B = -18,090$; $p = 0,002$). Dalam uji moderasi, hanya Current Ratio Moderasi dan Cash Ratio Moderasi yang menunjukkan pengaruh signifikan (CR_Moderasi: $B = -356,775$; $p = 0,044$ dan Cash_Moderasi: $B = 68,349$; $p = 0,012$), sedangkan moderasi ROA tidak signifikan ($B = -40,039$; $p = 0,951$). Temuan ini menegaskan pentingnya tata kelola keuangan dan perpajakan yang bijak untuk menjaga nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, Bursa Efek Indonesia, Model Ohlson.

The Effect of Profitability, Liquidity, and Solvency on Firm Value with Tax Avoidance as a Moderating Variable (Hospitals Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017–2023).

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of firm value as a reflection of investor confidence in the long-term prospects of a business. In the context of hospitals listed on the Indonesia Stock Exchange, financial performance management is a crucial factor in maintaining firm value. Profitability, liquidity, and solvency are considered key indicators that influence firm value. On the other hand, tax avoidance is a strategy often employed for fiscal efficiency but may lead to reputational consequences. This research aims to examine the effect of these three financial performance indicators on firm value and to assess the moderating role of tax avoidance.

A quantitative approach with a causal-comparative design was employed. The data were obtained from the financial statements of 6 hospitals listed on the IDX from 2017 to 2023, selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS. The independent variables include Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER); firm value is measured using the Ohlson Model, while tax avoidance is measured using the Book-Tax Difference (BTD).

The results show that profitability (ROA) has a significant negative effect on firm value ($B = -18.016$; $p = 0.046$), while liquidity (CR) and solvency (DER) have no significant effect (CR: $B = 1.772$; $p = 0.233$ and DER: $B = -1.667$; $p = 0.231$). Tax avoidance has a significant negative direct effect on firm value ($B = -18.090$; $p = 0.002$). In the moderation test, only the interaction between tax avoidance and Current Ratio as well as Cash Ratio showed a significant effect (CR_Moderation: $B = -356.775$; $p = 0.044$ and Cash_Moderation: $B = 68.349$; $p = 0.012$), while the interaction with ROA was not significant ($B = -40.039$; $p = 0.951$). These findings highlight the importance of sound financial and tax governance in maintaining sustainable firm value.

Keywords : *Profitability, Liquidity, Solvency, Firm Value, Tax Avoidance, Indonesia Stock Exchange, Ohlson Model.*

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL

HALAMAN JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TESIS

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

KATA PENGANTAR

ABSTRAKSI..... xi

***ABSTRACT* xi**

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR GAMBAR xix

DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Perumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Agensi dan Teori Sinyal	14
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	16
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	16
2.1.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	16
2.1.2.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	17
2.1.3 Profitabilitas	18
2.1.3.1 Pengertian Profitablitas	18
2.1.3.2 Jenis - Jenis Profitablitas.....	18
2.1.3.3 Manfaat dari Profitablitas.....	21
2.1.4 Likuiditas.....	22
2.1.4.1 Pengertian Likuiditas	22

2.1.4.2 Jenis - jenis Likuiditas.....	22
2.1.4.3 Manfaat Likuiditas	25
2.1.5 Solvabilitas.....	26
2.1.5.1 Pengertian Solvabilitas.....	26
2.1.5.2 Jenis -jenis Solvabilitas.....	26
2.1.5.3 Manfaat dari Solvabilitas	28
2.1.6 Nilai Perusahaan.....	29
2.1.6.1 Pengertian Nilai Perusahaan	29
2.1.6.2 Rumus Nilai Perusahaan	29
2.1.6.3 Manfaat Nilai Perusahaan	31
2.1.6.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	34
2.1.7 Penghindaran Pajak.....	34
2.1.7.1 Pengertian Penghindaran Pajak.....	34
2.1.7.2 Rumus Penghindaran Pajak.....	35
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	38
2.3 Kerangka Pemikiran.....	54
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	65
3.1 Metode Penelitian.....	65
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	66
3.3 Model Penelitian	69
3.3.1 Model Rumus Nilai Perusahaan Menggunakan Model Ohlson.....	69

3.3.2	Persamaan Regresi dengan Moderasi.....	70
3.3.3	Tujuan Model Penelitian	72
3.3.4	Penulisan Model Matematis.....	72
3.3.5	Metode dan Perangkat Analisis.....	73
3.3.6	Hasil yang Diharapkan.....	74
3.4	Operasionalisasi Variabel	75
3.5	Teknik Pengujian Data	80
BAB IV	HASIL PENELITIAN	82
4.1	Deskripsi Data.....	82
4.1.1	Statistik Deskriptif	82
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	84
4.2	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	86
4.2.1	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Tanpa Moderasi	86
4.2.2	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Dengan Moderasi	90
4.3	Interpretasi Hasil Penelitian	95
BAB V	PENUTUP	98
5.1	Kesimpulan	98
5.1.1	Likuiditas Tidak Terbukti Memperkuat Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.....	98
5.1.2	Profitabilitas Terbukti Berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan .	99

5.1.3 Solvabilitas Tidak Terbukti Memperkuat Pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.....	100
5.1.4 Tax Avoidance Terbukti Memberikan Pengaruh Terhadap Nilai	101
Perusahaan.....	101
5.1.5 Likuiditas Terbukti Memberikan Pengaruh Moderasi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Tax Avoidance	102
5.1.6 Profitabilitas Tidak Terbukti Memberikan Pengaruh Moderasi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Tax Avoidance	103
5.1.7 Solvabilitas Tidak Terbukti Memberikan Pengaruh Moderasi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Tax Avoidance	103
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	104
5.3 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117
SURAT KETERANGAN RISET.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Statistik penghindaran pajak di Indonesia tahun 2019 - 2021	4
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Sebelumnya	39
Tabel 3. 1 Tabel Tahapan Hasil Pemilihan Sampel	68
Tabel 3. 2 Tabel Operasionalisasi Variabel	76
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	83
Tabel 4. 2 Uji Normalitas	85
Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas	85
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hipotesis Tanpa Moderasi	87
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis dengan Moderasi.....	91
Tabel 4. 6 Konsistensi Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Normalitas	113
Lampiran 2 Uji Heteroskedastisitas	114
Lampiran 3 Regresi Tanpa Moderasi	115
Lampiran 4 Regresi Moderasi	116



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan sektor kesehatan di Indonesia tetap menjadi fokus, terutama di tengah pesatnya perubahan sosial dan ekonomi. Pembangunan sektor kesehatan di Indonesia tetap menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Bersama para pemangku kepentingan, pemerintah berkomitmen membangun sistem kesehatan yang terintegrasi secara menyeluruh dengan mengutamakan efektivitas, efisiensi, dan peningkatan kepercayaan publik. Sistem tersebut dirancang agar mampu membangun kepercayaan masyarakat dan melalui pengelolaan yang terstruktur dari awal hingga akhir, sehingga setiap proses dapat mendukung tujuan nasional dalam bidang kesehatan.. Peran sektor swasta khususnya rumah sakit menjadi salah satu perhatian utama dalam pembangunan kesehatan karena berkontribusi besar dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat.

Di era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, rumah sakit menghadapi tantangan tidak hanya untuk memberikan layanan medis terbaik, namun juga membuktikan keberlanjutan finansial. Hal ini penting karena rumah sakit yang beroperasi secara efisien dan memiliki kinerja keuangan yang baik dapat menarik perhatian investor. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna

meningkatkan nilai bagi para pemegang saham, dengan tetap mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kebijakan perusahaan (Rajagukguk *et al.*, 2020). Stabilitas dan kekuatan kinerja keuangan, terutama dalam aspek likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi fiskal, menjadi faktor penting yang diperhatikan oleh investor saat menilai prospek perusahaan di masa depan (Zalukhu *et al.*, 2020). Selain itu, analisis rasio keuangan dapat menjadi alat bantu bagi investor dalam mengevaluasi potensi perusahaan, sehingga memungkinkan mereka memperoleh keuntungan dari kepemilikan sahamnya (Anita, 2021).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasionalnya, di mana tingginya tingkat pengembalian mencerminkan semakin efektifnya dimiliki (Jati & Jannah, 2022). Rasio profitabilitas, seperti *ROA (Return on Assets)*, sering dimanfaatkan oleh investor sebagai alat ukur untuk menganalisis hubungan antara tingkat profitabilitas perusahaan dengan nilai pasar perusahaan tersebut (Yuniarti Zs & Astuti, 2020). Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang terencana dengan baik, yang mencakup optimalisasi laba sekaligus pemenuhan tanggung jawab sosial melalui pembayaran pajak secara transparan, menjadi aspek penting untuk menjaga stabilitas nilai perusahaan sekaligus menarik perhatian investor di pasar modal. Pendekatan ini tidak hanya membantu memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang tetapi juga meningkatkan kontribusi sektor swasta terhadap pembangunan nasional, khususnya dalam sektor kesehatan. Penelitian telah mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang optimal umumnya berkorelasi positif dengan peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan sering

diikuti oleh kenaikan harga saham, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan nilai perusahaan secara keseluruhan (Aprilia *et al.*, 2021).

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan operasional bisnis, termasuk pada rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator ini mencerminkan pandangan investor terhadap potensi pertumbuhan, stabilitas keuangan, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan jangka panjang. Rumah sakit yang mampu menjaga nilai pemegang saham yang tinggi cenderung lebih kompetitif di pasar modal, yang pada akhirnya memperkuat posisinya dalam ekosistem layanan kesehatan nasional. Tingginya nilai perusahaan dianggap mencerminkan kepercayaan pasar, sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan (Pratami & Munashiroh, 2024). Selain itu, nilai perusahaan menggambarkan bagaimana pasar mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang mencakup aspek keuangan, operasional, dan manajemen strategis. Hasil ini merupakan akumulasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan penghindaran pajak. Harga pasar saham dianggap sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan dan oleh karena itu mewakili evaluasi investor secara keseluruhan terhadap prospek masa depan perusahaan. Faktor eksternal seperti kebijakan perpajakan, efisiensi biaya, dan persepsi publik terhadap praktik penghindaran pajak, sering kali mempengaruhi dinamika tersebut. Upaya pemilik perusahaan untuk mengurangi beban pajak cenderung berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Temuan ini

mengindikasikan adanya hubungan negatif antara strategi penghindaran pajak dan nilai perusahaan (Magdalena, 2019). Praktik penghindaran pajak, yang lazim diterapkan oleh berbagai perusahaan, sering dipandang sebagai strategi kontroversial dalam upaya mengurangi kewajiban pajak, meskipun praktik ini dinilai sah oleh beberapa ahli perpajakan karena memanfaatkan celah dalam regulasi tanpa melanggar undang-undang perpajakan (Charisma & Dwimulyani, 2019), langkah tersebut dapat memunculkan persepsi negatif terhadap nilai perusahaan di mata publik akibatnya kepercayaan investor dapat terpengaruh yang beresiko menurunkan daya saing perusahaan. Sebaliknya kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan yang sesuai dengan regulasi tidak hanya memperkuat citra positif perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada penerimaan negara yang secara langsung mendukung pengembangan sektor kesehatan nasional. Oleh karena itu, perusahaan, termasuk rumah sakit, diharapkan tidak hanya fokus pada pencapaian profitabilitas, tetapi juga mengintegrasikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagai bagian dari operasional mereka.

Tabel 1. 1 Statistik penghindaran pajak di Indonesia tahun 2019 - 2021

Tahun	Estimasi Kerugian (US\$)	Estimasi Kerugian (Rp)
2019	4,86 miliar	68,7 triliun
2020	4,86 miliar	68,7 triliun
2021	2,2 miliar	32 triliun

Sumber : Money Kompas dan Pajak.go.id

Kebijakan perpajakan diharapkan dapat mendorong tingkat kepatuhan wajib pajak, termasuk perusahaan besar yang memiliki kemampuan finansial yang

kuat. Berdasarkan laporan Tax Justice Network 2020, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian sebesar Rp 68,7 triliun setiap tahun akibat praktik penghindaran pajak, seperti *transfer pricing* dan pengalihan keuntungan ke negara-negara surga pajak. perusahaan yang terdaftar di BEI termasuk rumah sakit, menghadapi dampak ganda dari praktik ini. Pada satu sisi, praktik tersebut dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan profitabilitas, namun di sisi lain beresiko menimbulkan kerugian reputasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif. Selama pandemi COVID-19 pemerintah memberikan berbagai insentif perpajakan, seperti pembebasan pajak, pengurangan tarif, dan relaksasi layanan perpajakan. Insentif ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, namun beberapa perusahaan memanfaatkannya sebagai sarana untuk mengurangi beban pajak secara legal, meskipun sering kali menyimpang dari tujuan utama kebijakan tersebut (Barid & Wulandari, 2021). Konsekuensinya, persepsi pasar terhadap insentif ini menjadi negatif dan menekankan bahwa pengelolaan perpajakan yang kurang optimal dapat memberikan dampak langsung terhadap penurunan nilai perusahaan. Tindakan perpajakan yang agresif dapat menyebabkan penurunan nilai saham perusahaan, selain berpotensi mengakibatkan denda dan sanksi dari otoritas pajak. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan resiko bagi perusahaan, tetapi juga dapat mengganggu kelangsungan operasional bisnis (Frans *et al.*, 2021). Di sisi lain, penghindaran pajak sering kali menimbulkan risiko reputasi bagi perusahaan, yang berujung pada hilangnya kepercayaan dari investor dan masyarakat, serta tambahan biaya berupa

denda atau sanksi apabila praktik tersebut terdeteksi oleh otoritas pajak (Dewi, 2019).

Penghindaran pajak sendiri merupakan strategi yang dilakukan wajib pajak secara legal untuk memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan guna mengurangi kewajibannya tanpa melanggar hukum yang berlaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak mencakup tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio utang. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki peran penting dalam memantau dan mengelola praktik penghindaran pajak agar tetap berada dalam batasan hukum (Purbowati *et al.*, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan rumah sakit yang terdaftar di BEI terhadap nilai perusahaan, dengan penghindaran pajak sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Dengan mengintegrasikan analisis kinerja keuangan, nilai pemegang saham, dan penghindaran pajak, penelitian ini berusaha memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham, sambil tetap menjaga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan memperkuat reputasi di pasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam memahami interaksi antara kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan di sektor kesehatan di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, muncul beberapa pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Kesenjangan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Secara teori, kinerja keuangan yang diukur melalui indikator likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas diharapkan dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Pada kenyataannya nilai pemegang saham di banyak rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih belum mencapai tingkat optimal. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor tersebut secara komprehensif.

2. Kontribusi berbeda dari indikator kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Tidak semua indikator kinerja keuangan memberikan dampak yang sama terhadap nilai perusahaan. Likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik secara individu maupun kolektif, dengan kontribusi yang berbeda-beda. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana masing-masing indikator tersebut memberikan pengaruh spesifik terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks sektor layanan kesehatan.
3. Pengaruh faktor eksternal terhadap hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Selain kinerja keuangan, faktor eksternal seperti kebijakan perpajakan,

efisiensi biaya, serta persepsi masyarakat terhadap penghindaran pajak juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis menguraikan batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan diukur menggunakan indikator likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, yang bertindak sebagai variabel independen dalam penelitian ini.
2. Nilai perusahaan dijadikan sebagai variabel dependen yang merepresentasikan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.
3. Penghindaran pajak berperan sebagai variabel moderasi yang digunakan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
4. Objek penelitian ini terbatas pada perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan, khususnya rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian difokuskan pada rumah sakit tersebut karena sektor kesehatan memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari industri lain terutama dalam hal kinerja keuangan dan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, analisis dalam penelitian ini hanya mencakup data dan kondisi rumah sakit yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan untuk sektor rumah sakit.
5. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai dengan 2023. Pemilihan batasan waktu tersebut didasarkan pada tujuan untuk mencerminkan tren dan kondisi terkini terkait kinerja keuangan serta aktivitas

penghindaran pajak. Periode ini juga dipilih untuk mengakomodasi analisis dampak signifikan dari pandemi COVID-19 terhadap sektor rumah sakit yang diperkirakan mempengaruhi aspek operasional, keuangan, dan strategi perpajakan perusahaan selama kurun waktu tersebut.

6. Penelitian ini menggunakan indikator standar seperti *Book-Tax Difference (BTD)* untuk mengukur praktik penghindaran pajak. *BTD* dihitung dengan menganalisis selisih antara laba akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan laba kena pajak, lalu dinormalisasi terhadap total aset perusahaan. Pendekatan ini memberikan pemahaman tentang strategi perpajakan yang diterapkan perusahaan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu menganalisis secara mendalam hubungan antara kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan, khususnya pada rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

5. Apakah penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat memoderasi pengaruh profitabilitas keuangan terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan ?

Pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat membantu menganalisis dinamika antara kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan, serta membantu para profesional lebih memahami manajemen kinerja keuangan dan strategi perpajakan yang mempengaruhi persepsi nilai perusahaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan.
5. Menganalisis peran penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
6. Menganalisis peran penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas keuangan terhadap nilai perusahaan.
7. Menganalisis peran penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengelolaan keuangan, terutama dalam memahami hubungan antara kinerja keuangan, strategi perpajakan, dan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik, khususnya pada sektor rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

Studi ini memberikan panduan bagi manajer rumah sakit dan perusahaan di sektor layanan kesehatan untuk mengelola kinerja keuangan dengan lebih baik. Fokus pada indikator likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas diharapkan dapat membantu mereka meningkatkan nilai pemegang saham sekaligus menjaga reputasi perusahaan di pasar modal.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi regulator dan pembuat kebijakan di sektor perpajakan dan kesehatan. Temuan penelitian ini diharapkan membantu dalam merancang regulasi yang lebih efektif untuk mendorong transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

4. Manfaat Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Studi ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya tentang dampak kinerja keuangan dan

penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendalam dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya di sektor kesehatan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis tetapi juga memiliki dampak praktis dan sosial bagi berbagai pemangku kepentingan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai Landasan Teori, Hasil Penelitian Sebelumnya, Kerangka Pemikiran, dan Pengembangan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Obyek Penelitian (Digunakan hanya untuk studi kasus), Model Penelitian, Operasionalisasi Variabel, dan Teknik Pengujian Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian, mulai dari Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan, serta Interpretasi Hasil Penelitian. Bab ini akan menguraikan secara detail hasil dari analisis data yang dilakukan dan interpretasinya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dari hasil penelitian, Keterbatasan Penelitian, dan Saran untuk penelitian selanjutnya serta bagi pihak-pihak yang relevan.

Dengan sistematika ini, penelitian diharapkan dapat disusun secara terstruktur dan jelas, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami setiap bagian dari penelitian serta hasil dan kesimpulan yang dicapai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi dan Teori Sinyal

Dari perspektif teori agensi, manajemen berperan sebagai agen yang bertugas membuat keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah melalui praktik penghindaran pajak, yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Keputusan semacam ini biasanya dilakukan untuk mencapai target kinerja tertentu atau mendapatkan insentif berbasis hasil keuangan. Namun, konflik keagenan muncul ketika kepentingan manajemen sebagai agen lebih diutamakan daripada kepentingan pemegang saham sebagai *principal*, misalnya manajemen mungkin lebih memprioritaskan pencapaian bonus atau sasaran pribadi lainnya dibandingkan dengan upaya menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Kondisi ini dapat mengarah pada ketidakseimbangan tujuan antara agen dan prinsipal, sebagaimana diuraikan dalam teori agensi (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut teori sinyal peningkatan kinerja keuangan yang dihasilkan dari strategi penghindaran pajak dapat mengirimkan sinyal yang ambigu kepada investor. Di satu sisi, hal ini dapat dianggap sebagai indikator positif atas kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efisien, yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Namun, di sisi lain strategi penghindaran pajak yang dilakukan secara agresif atau tanpa transparansi yang

memadai dapat memicu resiko hukum dan berdampak negatif pada reputasi perusahaan, sehingga mempengaruhi kepercayaan investor dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Resiko-resiko ini berpotensi mengubah persepsi pasar secara negatif terhadap nilai perusahaan, karena investor mungkin menganggap praktik tersebut tidak etis atau berisiko jangka panjang bagi keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, meskipun strategi ini dapat memberikan keuntungan finansial jangka pendek, dampak jangka panjangnya terhadap nilai perusahaan harus dipertimbangkan dengan hati-hati (Hanlon & Slemrod, 2009).

Penghindaran pajak dapat menjadi strategi bisnis yang efektif untuk memaksimalkan laba bersih dan meningkatkan nilai pemegang saham, yang sejalan dengan tujuan utama pemegang saham. Ketika dilakukan secara sah dan transparan, strategi ini dapat dipandang sebagai langkah manajemen untuk meminimalkan biaya dan mengoptimalkan laba bersih, sehingga memperkuat hubungan positif antara kinerja keuangan dan nilai pemegang saham. Namun, konflik kepentingan dapat muncul ketika eksekutif lebih memprioritaskan kepentingan pribadi, seperti mengejar bonus berbasis kinerja jangka pendek, daripada menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Dalam kasus seperti ini, penghindaran pajak yang dilakukan secara tidak transparan atau dianggap tidak etis dapat meningkatkan biaya agensi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan dan meningkatnya risiko reputasi yang dapat melemahkan hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pemegang saham.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Ukuran ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, seperti peningkatan penjualan, profitabilitas, dan nilai perusahaan bagi pemegang saham, melalui pengelolaan yang efektif atas aset, keuangan, saldo, pendapatan, serta pengeluaran baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (Naz *et al.*, 2016). Informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu sering dimanfaatkan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan. Selain itu, informasi tersebut juga menarik perhatian para pemangku kepentingan karena berkaitan dengan aspek penting seperti dividen, pembayaran upah, pergerakan harga sekuritas, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangannya (Standar Akuntansi Keuangan, 2017).

Untuk menilai kinerja keuangan secara keseluruhan, pengukuran dilakukan menggunakan beberapa indikator utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Indikator ini memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan memenuhi kewajibannya.

2.1.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut (Ningrum, 2021, pp. 30–31) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu :

1. Faktor Internal meliputi manajemen personalia yang berfokus pada optimalisasi sumber daya manusia, manajemen pemasaran yang memastikan strategi pemasaran berjalan efektif, manajemen produksi yang menjamin efisiensi dalam proses produksi, dan manajemen keuangan, yang mengelola dana perusahaan untuk mencapai efisiensi operasional.
2. Faktor eksternal mencakup kondisi perekonomian, seperti stabilitas politik, sosial, dan ekonomi, serta kondisi industri yang meliputi tingkat persaingan dan jumlah pemain dalam pasar.

2.1.2.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir, 2004, p. 31) terdapat empat tujuan utama dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. Tingkat likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan saat ditagih.
2. Tingkat solvabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi, mencakup kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.
3. Tingkat profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan aktiva atau modal secara produktif.
4. Tingkat stabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, diukur dari kemampuan membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2009, p. 117) bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menciptakan laba. Selain itu, rasio profitabilitas juga berfungsi sebagai indikator tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya.

2.1.3.2 Jenis - Jenis Profitabilitas

Beberapa jenis rasio profitabilitas secara umum digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio-rasio ini tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang dimaksud meliputi:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan dan berikut ini rumusnya :

$$GPM = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan})}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Suleman *et al*, 2019)

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* :

$$NPM = \frac{EAT}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Suleman *et al*, 2019)

3. *Return on Investment*

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Berikut ini rumus dapat digunakan untuk mengukur *ROI* :

$$ROI = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Dangnga & Haeruddin, 2018)

4. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *ROE* :

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Equity}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021).

5. *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *ROA* :

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Assests}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021)

6. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin (OPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan yang dilakukan.

Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *OPM* :

$$OPM = \frac{EBIT}{\text{Sales}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021)

Penulis memilih rasio profitabilitas *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai ukuran utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pemilihan *ROA* didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini memberikan wawasan tentang seberapa optimal aset perusahaan digunakan dalam mendukung operasional guna menciptakan nilai ekonomi.

Di sisi lain, *ROE* dipilih karena mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi pemegang saham berdasarkan ekuitas yang telah diinvestasikan. Rasio ini menjadi salah satu indikator kunci dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola modal yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan. Selanjutnya, *NPM* digunakan untuk menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap pendapatan yang diperoleh. Rasio ini sangat penting karena mencerminkan efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya, yang secara langsung berkontribusi terhadap profitabilitas.

2.1.3.3 Manfaat dari Profitabilitas

Menurut (Ningrum, 2021, p. 43) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat profitabilitas yang dapat memberikan kontribusi penting dalam pengelolaan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Data profitabilitas membantu manajemen dalam menentukan kebijakan strategis yang berkaitan dengan operasi perusahaan.
3. Profitabilitas menjadi indikator penting bagi calon investor untuk menilai potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan.
4. Profitabilitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.4 Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Fred Weston (Kasmir, 2009, p. 116) mengatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut (Hutabarat, 2020, p. 4), mengatakan bahwa tujuan likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat terjadi klaim.

2.1.4.2 Jenis - jenis Likuiditas

Rasio likuiditas menjadi salah satu alat penting dalam analisis keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan menggunakan berbagai indikator, rasio ini membantu mengidentifikasi sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk melunasi utang lancar. Jenis-jenis rasio likuiditas yang sering digunakan beserta rumusnya adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Current Ratio (CR) adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *CR* :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021)

2. *Quick Ratio/Acid Test Ratio*

Quick Ratio (QR) adalah kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva yang lebih lancar (tidak termasuk persediaan) yang dimiliki. Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *QR* :

$$QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021)

3. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio (CR) adalah kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan kas dan surat berharga yang dimiliki (aktiva paling lancar). Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Cash Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021)

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Cash Turnover Ratio (CTR) mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Cash Turnover Ratio* :

$$CTR = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sumber : (Suleman *et al*, 2019)

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* sebagai indikator utama dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan. Ketiga rasio ini dipilih karena memiliki karakteristik yang saling melengkapi dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* digunakan karena rasio ini mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang dimilikinya, seperti kas, piutang, dan persediaan. Rasio ini menjadi alat analisis yang umum digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, *Quick Ratio* dipilih karena memberikan analisis yang lebih ketat dan konservatif dengan mengecualikan persediaan dari perhitungannya. Hal ini disebabkan oleh asumsi bahwa persediaan membutuhkan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas dibandingkan dengan aset lancar lainnya, seperti kas atau piutang. Oleh karena itu, *Quick Ratio* dianggap lebih akurat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek secara cepat. Selain itu, *Cash Ratio* dijadikan sebagai indikator tambahan karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas dalam penilaiannya. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih ketat mengenai likuiditas perusahaan dengan menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan dana tunai yang

tersedia. *Cash Ratio* menjadi penting dalam situasi di mana akses perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal terbatas, sehingga menggambarkan seberapa kuat perusahaan dalam menghadapi tekanan likuiditas. Dengan mempertimbangkan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* secara bersamaan, analisis likuiditas dalam penelitian ini dapat dilakukan secara lebih mendalam dan akurat. Ketiga rasio tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pengelolaan aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta bagaimana tingkat likuiditas tersebut mempengaruhi nilai perusahaan.

2.1.4.3 Manfaat Likuiditas

Menurut (Ningrum, 2021, p. 37) mengatakan bahwa likuiditas memiliki beberapa manfaat yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Manfaat tersebut mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut :

1. Mengantisipasi kebutuhan dana mendesak

Likuiditas yang baik memastikan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak yang muncul secara tiba-tiba, sehingga menjaga stabilitas operasional.

2. Mempermudah akses bagi pihak eksternal

Tingkat likuiditas yang memadai memudahkan nasabah atau pihak eksternal, seperti investor atau kreditor, dalam meminjam atau menarik dana dari perusahaan.

3. Meningkatkan fleksibilitas investasi

Likuiditas juga digunakan untuk mengevaluasi seberapa fleksibel perusahaan

dalam memanfaatkan peluang investasi baru atau mengembangkan usaha yang berpotensi menghasilkan keuntungan.

2.1.5 Solvabilitas

2.1.5.1 Pengertian Solvabilitas

Menurut (Suleman & *et al*, 2019, p. 16) mengatakan bahwa pengertian solvabilitas kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pada saat perusahaan dilikuidasi atau dalam operasi normal.

2.1.5.2 Jenis-jenis Solvabilitas

Rasio solvabilitas memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mampu mengelola utangnya dalam kaitannya dengan aset atau modal yang dimiliki. Rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan memastikan keberlanjutan operasionalnya. Rasio solvabilitas juga menunjukkan tingkat risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan jika terjadi perubahan kondisi pasar atau ekonomi.

Berikut ini adalah beberapa jenis rasio solvabilitas beserta penjelasan dan rumusnya:

1. *Total Debt to Assets Ratio*

Total Debt to Assets Ratio (DAR) mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur *DAR* :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Suleman *et al*, 2019)

2. *Total Debt to Equity Ratio*

Total Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *DER* :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Suleman *et al*, 2019)

3. *Long-Term Debt to Equity Ratio*

Long-Term Debt to Equity Ratio mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka Panjang. Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Long-Term Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Long – Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Suleman *et al*, 2019)

4. *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio adalah rasio yang dipakai untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan

untuk membayar biaya bunga. Berikut ini rumus digunakan untuk mengukur

Times Interest Earned Ratio :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga}}$$

Sumber : (Suleman *et al*, 2019)

Penulis memilih menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk menganalisis solvabilitas karena kedua rasio ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, memberikan indikasi risiko finansial yang mungkin dihadapi perusahaan dalam mengelola sumber daya. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan hubungan antara utang dan modal sendiri, yang membantu menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Dengan menggunakan kedua rasio ini, analisis solvabilitas dapat dilakukan secara lebih mendalam, mencakup perspektif aset dan ekuitas dalam menilai risiko keuangan perusahaan.

2.1.5.3 Manfaat dari Solvabilitas

Menurut (Ningrum, 2021, p. 39) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat solvabilitas dapat diuraikan sebagai berikut, yang menunjukkan perannya dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

1. Solvabilitas yang tinggi dapat memperbaiki citra perusahaan di mata investor

maupun mitra bisnis.

2. Dengan solvabilitas yang baik, perusahaan dapat mengurangi ketergantungan pada bank untuk pembiayaan.
3. Dengan memahami solvabilitas, perusahaan dapat menilai berapa banyak dana pinjaman yang perlu dibayar, termasuk bunga dan kewajiban lainnya.

2.1.6 Nilai Perusahaan

2.1.6.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2009, p. 186) mengatakan bahwa nilai perusahaan diidentifikasi sebagai nilai pasar, yang merefleksikan upaya perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan. Keputusan manajemen berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemilik dan pemegang saham. Nilai perusahaan menggambarkan performa perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya, serta menjadi tolok ukur bagi investor dalam menilai kelayakan investasi. Lebih jauh, nilai ini mencerminkan jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor ketika perusahaan menawarkan sahamnya (Laili *et al.*, 2019).

2.1.6.2 Rumus Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu dalam kinerja perusahaan. Berikut adalah beberapa jenis rumus nilai perusahaan yang sering digunakan.

1. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan alat ukur untuk membandingkan nilai pasar saham dengan nilai bukunya. Rasio ini digunakan oleh investor untuk mengevaluasi apakah suatu saham diperdagangkan dengan harga yang terlalu tinggi (overvalued) atau terlalu rendah (undervalued). Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *PBV Ratio* :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Sumber : (Ditania Utami, 2023)

2. Model Tobin's Q

Tobin's Q berfungsi sebagai pengganti nilai perusahaan, yang berfungsi sebagai variabel dependen. Rasio Tobin's Q sering dianggap sebagai indikator yang paling andal karena tidak hanya memperhitungkan ekuitas dan utang perusahaan, tetapi juga semua asetnya.

$$Q = \frac{\text{Market tradable shares} + \text{Book value of liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Hulu & Santosa, 2023)

3. Model Ohlson

Model Ohlson berfungsi untuk mengestimasi nilai perusahaan dengan mengkombinasikan nilai buku ekuitas dan laba abnormal yang dikonversi menjadi nilai tunai. Relevansi laba dievaluasi melalui kemampuan laporan

keuangan dalam menyampaikan berbagai informasi yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan. Menurut Ohlson (1995), serta pengembangan model yang dilakukan oleh Botasan (1997) dan Utami (2006), relevansi nilai dihitung dengan menjumlahkan nilai buku saat ini dengan pendapatan yang diharapkan (berdasarkan informasi dari laporan keuangan), kemudian mengurangnya dengan harga saham. Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk model Ohlson :

$$r_t = \frac{(B_t + E(x_{t+1}) - P_t)}{P_t}$$

Sumber : (Suhendra *et al.*, 2022)

Penjelasan setiap simbol dalam rumus adalah sebagai berikut:

1. r_t : Mengacu pada biaya modal ekuitas yang dihitung pada tahun t .
2. B_t : Menunjukkan nilai buku per lembar saham yang berlaku pada periode t .
3. $E(x_{t+1})$: Menggambarkan estimasi pendapatan per lembar saham untuk periode $t+1$.
4. P_t : Harga saham perusahaan pada waktu t yang mencerminkan nilai pasar saham perusahaan pada periode tersebut.

Rumus ini menggabungkan nilai buku, pendapatan yang diantisipasi, dan harga saham untuk menunjukkan relevansi informasi keuangan terhadap nilai perusahaan.

Penulis memilih menggunakan model Ohlson dibandingkan dengan *Price to Book Value* (PBV) maupun Tobin's Q sebagai indikator kinerja perusahaan karena model

Ohlson menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengukur nilai perusahaan. Tidak seperti PBV yang hanya membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan, model Ohlson mengintegrasikan berbagai elemen penting, seperti nilai buku ekuitas, laba abnormal, dan estimasi pendapatan di masa mendatang. Pendekatan ini memungkinkan model Ohlson untuk menangkap dinamika informasi keuangan yang lebih luas, termasuk kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah melalui laba yang tidak biasa dan proyeksi kinerja di masa depan. Sementara itu, Tobin's Q memang banyak digunakan dalam penelitian terdahulu karena membandingkan nilai pasar aset perusahaan dengan biaya pengantiannya. Namun, indikator ini sering menghadapi keterbatasan dalam konteks perusahaan publik di Indonesia, khususnya di sektor kesehatan, di mana data nilai pengganti aset tidak selalu tersedia atau sulit diestimasi secara akurat. Selain itu, Tobin's Q lebih menekankan pada sisi pasar dibandingkan informasi akuntansi fundamental, sehingga berpotensi memberikan hasil yang bias apabila terjadi fluktuasi harga saham jangka pendek.

Dengan demikian, penggunaan model Ohlson dianggap lebih relevan dalam penelitian ini karena mampu menggabungkan aspek historis dan prospektif, serta memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Model ini dinilai lebih unggul dalam menganalisis kinerja perusahaan secara holistik dibandingkan dengan PBV yang terbatas pada evaluasi nilai buku-harga pasar, maupun Tobin's Q yang bergantung pada estimasi nilai aset pengganti.

2.1.6.3 Manfaat Nilai Perusahaan

Manfaat nilai perusahaan, di antaranya, dapat dilihat dari berbagai aspek penting yang mendukung keberhasilan perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kepercayaan Investor

Tingginya nilai perusahaan menjadi indikator prospek bisnis yang menjanjikan, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka. Hal ini juga berdampak pada kenaikan nilai saham perusahaan di pasar modal.

2. Memperkuat Posisi Kompetitif

Reputasi yang baik, yang sering kali melekat pada perusahaan dengan nilai tinggi, memberikan keunggulan kompetitif. Perusahaan dapat lebih mudah bersaing dengan pesaing di industri dan mempertahankan posisi di pasar.

3. Meningkatkan Loyalitas Pelanggan

Perusahaan yang memiliki nilai tinggi sering kali dihubungkan dengan produk atau layanan berkualitas. Hal ini meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mendorong kesetiaan mereka terhadap perusahaan dalam jangka panjang.

4. Mempermudah Akses Pendanaan

Dengan nilai perusahaan yang tinggi, pihak eksternal seperti bank dan investor cenderung lebih percaya untuk memberikan pendanaan. Hal ini mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal melalui pinjaman atau instrumen keuangan lainnya.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, jelas bahwa nilai perusahaan yang tinggi merupakan aset strategis yang mendukung pertumbuhan bisnis serta keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.

2.1.6.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut (Ningrum, 2021, pp. 25–28) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih dari kegiatan operasional, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan perusahaan. Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi karena mencerminkan efektivitas pengelolaan dan potensi peningkatan harga saham.
2. Kebijakan dividen berhubungan dengan keputusan apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk investasi masa depan. Dividen yang dibagikan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan harga sahamnya.
3. Keputusan pendanaan yang melibatkan struktur modal, seperti penggunaan utang, mempengaruhi persepsi eksternal terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan di masa mendatang.

2.1.7 Penghindaran Pajak

2.1.7.1 Pengertian Penghindaran Pajak

Menurut (Arieftiara, 2022) mengatakan bahwa terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan. Pengukuran ini biasanya didasarkan pada laporan keuangan perusahaan, di mana perusahaan mencatat penghasilan kena pajak, beban pajak

penghasilan, serta aset dan kewajiban pajak penghasilan. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang penghasilan kena pajak dan pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan, yang merupakan faktor utama dalam menilai sejauh mana penghindaran pajak terjadi strategi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat mengurangi beban pajak secara legal, sehingga meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan, terutama dalam jangka pendek (Madani *et al.*, 2023). Penghindaran pajak, dalam konteks ini, adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak tanpa melanggar aturan yang berlaku. Hal ini sering dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam kebijakan perpajakan atau insentif yang tersedia, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan tanpa melanggar hukum. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk pengurangan pajak, tetapi juga mendukung keberlanjutan perusahaan melalui optimalisasi sumber daya keuangan.

2.1.7.2 Rumus Penghindaran Pajak

Metode untuk mengukur penghindaran pajak merupakan elemen penting dalam studi yang berfokus pada tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan. Meskipun penghindaran pajak dilakukan secara legal, praktik ini tetap dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap penerimaan negara serta efektivitas pelaksanaan kebijakan perpajakan. Dalam hal ini, pengukuran penghindaran pajak menggunakan berbagai pendekatan yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan guna mengurangi kewajiban pajak yang harus diselesaikan.

Pendekatan-pendekatan tersebut tidak hanya berguna dalam menganalisis tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan perpajakan, tetapi juga memberikan wawasan terkait strategi yang diterapkan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya secara sah.

Metode yang digunakan untuk mengukur praktik penghindaran pajak meliputi:

1. *Effective Tax Rate (ETR)*

Effective Tax Rate (ETR) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan membayar pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak. *ETR* menunjukkan persentase dari laba akuntansi yang dialokasikan untuk pembayaran pajak. *ETR* juga mencerminkan perbedaan tetap antara laba yang tercatat dalam laporan keuangan (laba akuntansi) dan laba yang dihitung berdasarkan aturan perpajakan (laba fiskal). Ketika rasio *ETR* lebih rendah, hal ini mengindikasikan bahwa pembayaran pajak perusahaan relatif kecil dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Kondisi ini sering dianggap sebagai indikasi adanya praktik penghindaran pajak. Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk *ETR* :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Sumber : (Niandari & Novelia, 2022)

2. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

CETR adalah indikator yang mengukur proporsi pajak kas yang dibayarkan perusahaan terhadap laba setelah pajak. Rasio ini menunjukkan sejauh mana

perusahaan mampu mengelola kewajiban pajak kasnya secara efisien dalam kaitannya dengan laba bersih yang dihasilkan. Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk *CETR* :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Sumber : (Yuniarti Zs & Astuti, 2020)

3. *Book-Tax Difference (BTD)*

BTD adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan selisih antara laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan (laba akuntansi) dan laba yang menjadi dasar penghitungan pajak (laba kena pajak). Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk *BTD* :

$$BTD = \frac{(\text{Accounting Profits} - \text{Taxable Profits})_t}{(\text{Total assets})_t} = \frac{(\text{Commercial Profits} - \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Tax Rate}})_t}{(\text{Total assets})_t}$$

Sumber : (Suhendra *et al.*, 2022)

Penelitian ini menggunakan *Book-Tax Difference (BTD)* sebagai pendekatan untuk mengukur sejauh mana perusahaan melakukan penghindaran pajak. *BTD* dipilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan antara laba akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan laba kena pajak yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak. Metode ini menawarkan perspektif yang mendalam terkait bagaimana perusahaan mengelola kewajibannya, terutama dengan memanfaatkan celah yang ada dalam aturan perpajakan tanpa

melanggar ketentuan yang berlaku. Selain itu, *BTD* juga diakui sebagai indikator yang penting dalam menganalisis strategi perpajakan perusahaan.

Melalui *BTD*, penelitian ini dapat menilai sejauh mana selisih antara laba akuntansi dan laba kena pajak mempengaruhi efisiensi perpajakan dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Rasio ini banyak digunakan dalam penelitian perpajakan karena mampu memberikan informasi yang relevan terkait strategi penghindaran pajak dan transparansi laporan keuangan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan data yang komprehensif untuk mengukur pengelolaan pajak perusahaan, sekaligus mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa digunakan sebagai acuan utama. Penelitian-penelitian tersebut dianalisis secara mendalam dengan mendeskripsikan variabel yang digunakan, metode penelitian yang diterapkan, sampel yang diambil, alat analisis yang digunakan, serta hasil yang diperoleh. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang terperinci mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, sekaligus menunjukkan relevansinya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Lebih jauh, penelitian ini juga akan membandingkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Hal ini mencakup evaluasi tentang apakah penelitian yang dilakukan merupakan replikasi, modifikasi, atau pengembangan dari penelitian sebelumnya. Analisis ini tidak hanya membantu memperkuat dasar teori yang digunakan, tetapi juga menyoroti

kontribusi spesifik yang ingin diberikan oleh penelitian ini dalam bidang yang relevan.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah baik dari segi teori maupun praktik, serta menjelaskan secara jelas posisi penelitian ini dalam konteks kajian ilmiah yang sudah ada. Pendekatan ini juga memastikan bahwa penelitian yang dilakukan didasarkan pada kerangka yang kuat, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang terkait. Melalui analisis mendalam terhadap penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya memperkuat landasan teoritis tetapi juga meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian yang dilakukan. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar yang kokoh dan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dalam bidang studi yang sedang dikaji.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Maychael & Pangestuti, 2022)	<i>Independen:</i> Profitabilitas (<i>ROE</i>), Solvabilitas (<i>DER</i>), Likuiditas - Moderasi: Manajemen Risiko (<i>ERM</i>). - <i>Dependen:</i> Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)	-Analisis statistik deskriptif dan regresi data panel menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> . Pengujian dilakukan dengan aplikasi E-	Populasi: Perusahaan properti terdaftar di BEI periode 2018-2021 - Sampel: 30 perusahaan dengan total 120 observasi (<i>purposive sampling</i>).	- Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. - Solvabilitas juga berpengaruh positif

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
			Views versi 12.		signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - Manajemen Risiko (<i>ERM</i>) tidak memoderasi hubungan Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
2	(Pratami & Munashiroh, 2024)	- <i>Independen</i> : Penghindaran Pajak (<i>CETR</i>), <i>Leverage</i> - Moderasi: Transparansi - <i>Dependen</i> : Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)	Analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (<i>FEM</i>) dan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> dengan perangkat lunak EViews 12	- Populasi: 243 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 - Sampel: 93 perusahaan (279 observasi) dengan purposive sampling	- Penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Transparansi tidak memoderasi pengaruh penghindaran pajak.
3	(Tambahani <i>et al.</i> , 2021)	<i>Independen</i> : Perencanaan Pajak (<i>BTD</i>), Penghindaran	Analisis regresi data panel menggunakan	- Populasi: Perusahaan manufaktur subsektor	- Perencanaan pajak (<i>BTD</i>) berpengaruh positif tetapi

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
		Pajak (<i>ETR</i>) - <i>Dependen:</i> Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>)	an Random Effect Model (<i>REM</i>), dengan bantuan <i>software EViews 10</i>	makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019 - Sampel: 16 perusahaan (48 observasi)	tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - Penghindaran pajak (<i>ETR</i>) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	(TFirmansyah & Sri Lastanti, 2024)	<i>Independen:</i> Sustainability Report Disclosure, Profitabilitas, Penghindaran Pajak - <i>Moderasi:</i> Good Corporate Governance - <i>Dependen:</i> Nilai Perusahaan	Analisis regresi berganda dengan pendekatan Random Effect Model (<i>REM</i>), menggunakan perangkat lunak EViews 12	- Populasi: Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 - Sampel: 24 perusahaan dipilih melalui purposive sampling	- <i>Sustainability Report Disclosure</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - Penghindaran Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - <i>Good Corporate Governance</i> tidak memoderasi pengaruh variabel <i>Independen</i> terhadap

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
					Nilai Perusahaan.
5	(Rajagukguk <i>et al.</i> , 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Independen</i>: Tax Avoidance, Kinerja Keuangan (<i>ROA</i>) - Moderasi: <i>Corporate Governance</i> (Komisaris <i>Independen</i>) - <i>Dependen</i>: Nilai Perusahaan 	Analisis regresi data panel menggunakan <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> , dengan uji Chow dan Hausman, menggunakan perangkat lunak <i>EViews 8</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi: Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 - Sampel: 27 perusahaan dengan purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - Kinerja Keuangan (<i>ROA</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - <i>Corporate Governance</i> memperkuat pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan. - <i>Corporate Governance</i> memperlambat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
6	(Putu & Hasibuan, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Independen</i>: Penghindaran Pajak (<i>ETR</i>), Profitabilitas (<i>ROA</i>) - Moderasi: <i>Good Corporate</i> 	Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan software SPSS	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi: 195 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 	<ul style="list-style-type: none"> - Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
		<p><i>Governance</i> (kualitas audit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dependen:</i> Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) 		<p>2018-2020</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sampel: 77 perusahaan dengan total 231 observasi selama 3 tahun penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>Good Corporate Governance</i> tidak mampu memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. - <i>Good Corporate Governance</i> mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
7	(Hulu & Santosa, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Independen:</i> Penghindaran Pajak (<i>Book Tax Difference - BTD</i>) - Moderasi: Profitabilitas (<i>ROE</i>) - <i>Dependen:</i> Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) 	<p>Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan software SPSS</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi: Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 - Sampel: 165 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> - Penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas tidak memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
8	(Muda <i>et al.</i> , 2020)	<p><i>Independen:</i> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Manajemen Laba</p> <p>- Moderasi: <i>Political Connection</i></p> <p>- <i>Dependen:</i> Penghindaran Pajak</p>	<p>Analisis regresi data panel menggunakan Random Effect <i>Model (REM)</i>, <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>, dengan perangkat lunak EViews 10</p>	<p>Populasi: Perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI periode 2007–2018</p> <p>- Sampel: 47 perusahaan (478 observasi) diambil menggunakan metode sampling jenuh</p>	<p>- Ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>- Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>- Manajemen laba tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>- <i>Political connection</i> signifikan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, tetapi tidak signifikan dalam memoderasi ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak.</p>

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
9	(Shufi <i>et al.</i> , 2023)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Independen</i>: Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) - Moderasi: Dividend Payout Ratio (DPR) - <i>Dependen</i>: Nilai Perusahaan 	<p>Analisis regresi data panel dengan <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> dan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>, menggunakan perangkat lunak EViews 12</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi: 76 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 - Sampel: 20 perusahaan yang dipilih dengan purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>ROA</i>, <i>TATO</i>, <i>EVA</i>, dan <i>MVA</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>DPR</i> memoderasi pengaruh <i>ROA</i>, <i>EVA</i>, dan <i>MVA</i> terhadap nilai perusahaan. - <i>DPR</i> tidak memoderasi pengaruh <i>CR</i> dan <i>TATO</i> terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
10	(Setiawati & Langgeng Wijaya, 2022)	<p>- <i>Independen</i>: Kinerja Keuangan (Gross Profit Margin) Komite Audit</p> <p>- <i>Dependen</i>: Nilai Perusahaan (Price to Book Value - PBV)</p>	Analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS	<p>-Populasi: Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020</p> <p>- Sampel: 23 perusahaan dengan total 114 observasi</p>	<p>- Kinerja Keuangan (<i>Gross Profit Margin</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>- Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
11	(Suripto, 2020)	<p>-<i>Independen</i>: Tax Avoidance, Leverage</p> <p>-Moderasi Transparansi Perusahaan</p> <p>- <i>Dependen</i>: Nilai Perusahaan</p>	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	110 sampel dari 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2014-2018)	<p>-<i>Tax Avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>- Transparansi memoderasi <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan tetapi tidak pada <i>Tax Avoidance</i>.</p>

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
12	(Apika & Prasetyo, 2024)	- <i>Independen</i> : Tax Planning, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> - <i>Dependen</i> : Nilai Perusahaan	Regresi Linear Berganda, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik	Data laporan tahunan perusahaan pertambang an di BEI (2020- 2022).	- <i>Tax Planning</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. -Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
13	(Alifian & Susilo, 2024)	-Variabel Independen: -Profitabilitas (<i>Return on Assets - ROA</i>) -Likuiditas (Current Ratio - CR) -Ukuran Perusahaan (Size) -Struktur Modal (Debt to Equity Ratio - DER) -Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan (Price to Value Book - PBV)	Analisis Regresi Linier, Berganda Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), Software: SPSS	-Populasi: 71 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 -Sampel: 21 perusahaan, dengan total 63 laporan keuangan dari tiga tahun (purposive sampling)	-Profitabilitas (<i>ROA</i>): Berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. -Likuiditas (<i>CR</i>): Berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan (Size): Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. -Struktur Modal (<i>DER</i>):

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
					Berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
14	(Suhendra <i>et al.</i> , 2022)	<ul style="list-style-type: none"> -Variabel Independen: Transaksi derivatif -Variabel Moderasi: Penghindaran pajak perusahaan -Variabel Mediasi: Manajemen laba -Variabel Dependen: Relevansi nilai laba -Variabel Kontrol: Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan persistensi laba. 	<ul style="list-style-type: none"> -Smart Partial Least Square (PLS) versi 3.2.8 -Model persamaan struktural untuk menguji hipotesis 	<ul style="list-style-type: none"> -Populasi: Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di pasar modal Indonesia dan Thailand pada tahun 2013-2017 -Sampel: 91 perusahaan (43 dari Indonesia dan 48 dari Thailand) 	<ul style="list-style-type: none"> -Transaksi derivatif memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. - Penghindaran pajak perusahaan melemahkan pengaruh transaksi derivatif terhadap manajemen laba. -Manajemen laba memiliki efek negatif terhadap relevansi nilai laba.

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>-Transaksi derivatif memiliki efek negatif terhadap relevansi nilai laba.</p> <p>-Manajemen laba tidak memediasi pengaruh transaksi derivatif terhadap relevansi nilai laba.</p>
15	(Rahmadhan Wijaya <i>et al.</i> , 2023)	<p>-Variabel Independen: Profitabilitas (<i>ROA</i>), Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Solvabilitas (<i>DAR</i>)</p> <p>-Variabel Moderasi: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>-Metode kuantitatif menggunakan analisis regresi</p> <p>-Software statistik SPSS versi 18</p>	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2021	<p>-Profitabilitas (<i>ROA</i>) berpengaruh negatif terhadap solvabilitas (<i>DAR</i>)</p> <p>-Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap solvabilitas (<i>DAR</i>)</p> <p>-Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap solvabilitas (<i>DAR</i>)</p> <p>-<i>Tax Avoidance</i> tidak berperan</p>

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
					sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara <i>ROA</i> dan <i>DAR</i> -Variabel <i>ROA</i> , Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal signifikan terhadap <i>DAR</i> , tetapi <i>Tax Avoidance</i> tidak memiliki pengaruh signifikan.
16	(Hulasoh <i>et al.</i> , 2021)	-Variabel Independen: Total <i>Asset Turnover (TATO)</i> <i>Return on Investment (ROI)</i> <i>Price Earning Ratio (PER)</i> -Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	-Analisis Regresi Linier Berganda -SPSS	Populasi: Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Jumlah Sampel: 95 observasi dari perusahaan properti dan real estate yang memenuhi kriteria.	-Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (<i>PBV</i>). -Return on Investment (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (<i>PBV</i>).

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
17	(Intan Bp et al., 2021)	-Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (Total Aset) Kebijakan Hutang (<i>Debt to Equity Ratio/DER</i>) Profitabilitas (<i>Return on Assets/ROA</i>) -Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	-Analisis Regresi Linier Berganda -SPSS versi 25 digunakan dalam pengolahan data	-Populasi: Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 -Jumlah Sampel: 18 perusahaan selama periode 2016-2020	-Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan -Kebijakan Hutang (<i>DER</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan -Profitabilitas (<i>ROA</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
18	(Tio Putra Prima, 2022)	-Variabel Independen: Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas -Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	-Analisis Regresi Linier Berganda -SPSS versi 25	-Populasi: Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 - Jumlah Sampel: 96 data observasi	-Profitabilitas (<i>ROA</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. -Likuiditas (<i>CR</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. -Solvabilitas (<i>DER</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
19	(Ramadhani <i>et al.</i> , 2023)	-Variabel Independen: Profitabilitas (<i>Return on Assets/ROA</i>) Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio/DER</i>) -Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	-Analisis Regresi Linier Berganda -SPSS versi 26 digunakan dalam pengolahan data	-Populasi: Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 -Jumlah Sampel: 45 observasi	-Profitabilitas (<i>ROA</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (<i>PBV</i>). -Solvabilitas (<i>DER</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. -Secara simultan, profitabilitas (<i>ROA</i>) dan solvabilitas (<i>DER</i>) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
20	(Nabila Khaerumuda & Hotman Tohir Pohan, 2023)	-Variabel Independen: Profitabilitas (<i>Return on Assets/ROA</i>) dan Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio/DER</i>) -Variabel Moderasi: <i>Earning Per Share (EPS)</i> -Variabel Dependen: Return Saham	-Metode kuantitatif -SPSS	-Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 - Total Sampel: 25 perusahaan yang memenuhi kriteria	-Profitabilitas (<i>ROA</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham -Solvabilitas (<i>DER</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham - <i>Earning Per Share (EPS)</i> mampu memperlemah pengaruh

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
				purposive sampling	profitabilitas dan solvabilitas terhadap return saham -Variabel yang paling berpengaruh signifikan adalah profitabilitas (<i>ROA</i>), sementara solvabilitas (<i>DER</i>) tidak berpengaruh (Asprilla & Hari Adi, 2023)
21	(Asprilla & Hari Adi, 2023)	-Variabel Independen: Profitabilitas (<i>Return on Assets/ROA</i>) -Variabel Moderasi: Komite Audit -Variabel Dependen: Penghindaran Pajak, Variabel Kontrol: Inventory Intensity	-Analisis Regresi Linier Berganda -Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji efek moderasi komite audit -SPSS versi 21 digunakan untuk pengolahan data	-Populasi: Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 -Jumlah Sampel: 16 perusahaan dengan total 80 observasi	-Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak -Komite Audit tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak -Inventory Intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

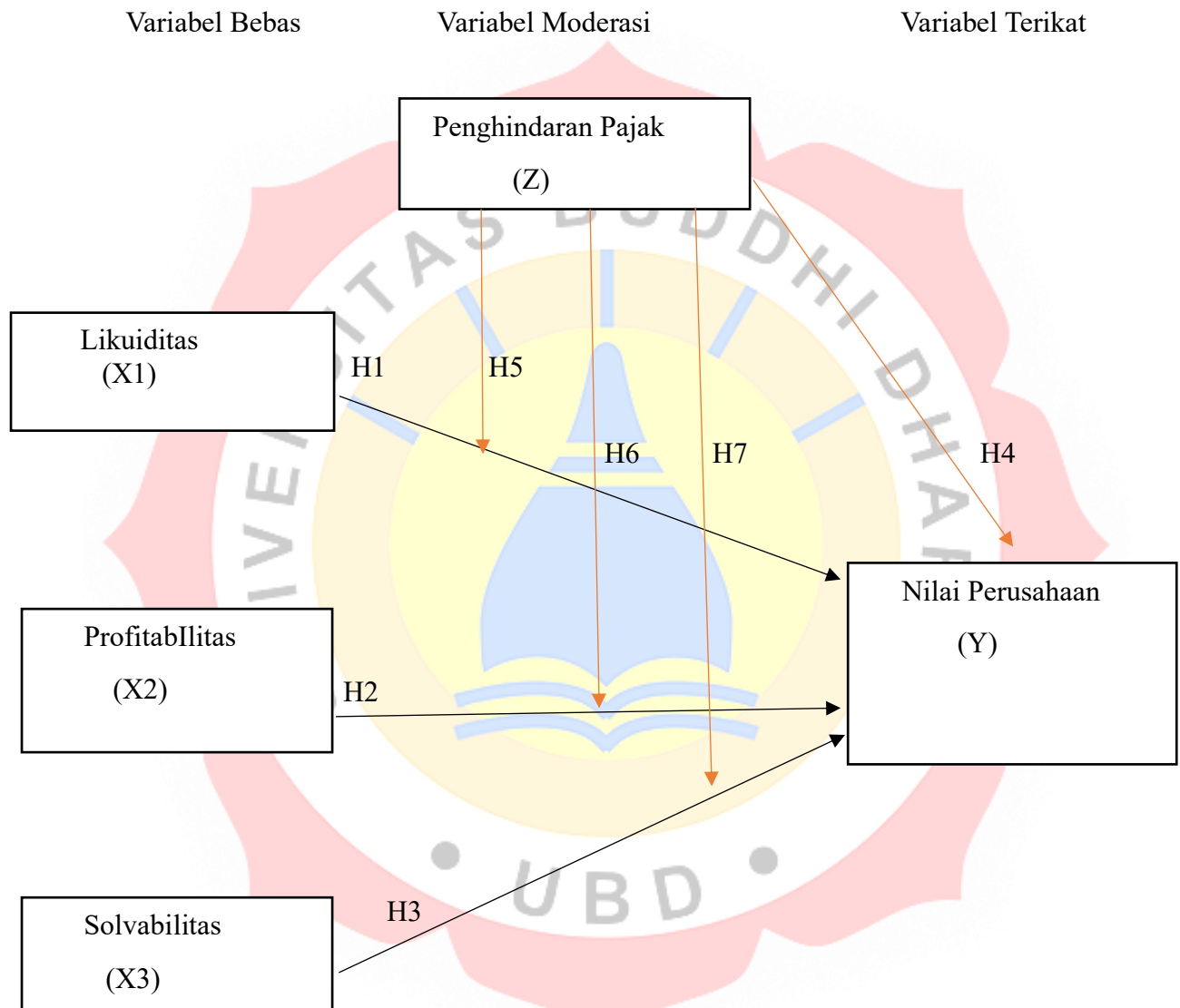
No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
22	(Atmawar dani <i>et al.</i> , 2024)	-Variabel Dependen : Nilai Perusahaan -Variabel Independen :Profitabilitas (ROA), Likuiditas (Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan	R-egresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25 Uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, heterokedastisitas Uji t (parsial) dan uji F (simultan) Koefisien determinasi (R ²)	-Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022 Teknik purposive sampling Sampel: 14 perusahaan	P-rofitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). -Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan elemen kunci dalam mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan, termasuk rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Aspek-aspek kinerja seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dianggap sebagai faktor utama yang dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan model Ohlson, yang menggabungkan nilai buku ekuitas, laba abnormal, dan proyeksi pendapatan di

masa depan. Selain itu, penghindaran pajak juga dipandang sebagai variabel penting yang dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Penjelasan ini diilustrasikan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber : Diolah Penulis

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas, variabel moderasi, dan variabel terikat sebagai berikut :

1. Likuiditas (X1) dan Nilai Perusahaan (Y)

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Indikator seperti *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)* sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pengelolaan likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan untuk menjaga stabilitas keuangan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena stabilitas likuiditas menunjukkan manajemen yang efektif dalam memenuhi kewajiban keuangan tanpa kendala.

2. Profitabilitas (X2) dan Nilai Perusahaan (Y)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Indikator seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan ekuitasnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, yang sering menjadi daya tarik utama bagi investor karena memberikan potensi pengembalian investasi yang lebih besar. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan nilai perusahaan, karena laba yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

3. Solvabilitas (X3) dan Nilai Perusahaan (Y)

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang menjadi indikator stabilitas keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam mendanai aktivitasnya. Solvabilitas yang sehat menunjukkan pengelolaan risiko keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, asalkan penggunaan utang dikelola secara optimal tanpa membebani keuangan perusahaan.

4. Nilai Perusahaan (Y) dan Penghindaran Pajak (Z)

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Indikator seperti *Price to Book Value (PBV)* digunakan untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai perusahaan dibandingkan nilai bukunya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik serta kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi legal yang memanfaatkan celah peraturan. Ukuran yang sering digunakan adalah *Book-Tax Difference (BTD)*. Praktik penghindaran pajak dapat meningkatkan laba bersih, tetapi

juga berisiko menurunkan kepercayaan investor jika dianggap terlalu agresif. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

5. Penghindaran Pajak (Z) sebagai Variabel Moderasi

Penghindaran pajak berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas) dengan nilai perusahaan. Ketika dilakukan dengan cara yang legal dan transparan, penghindaran pajak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan yang tersedia untuk pemegang saham, sehingga memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Namun, praktik penghindaran pajak yang dianggap tidak transparan dapat melemahkan hubungan tersebut karena berpotensi menimbulkan persepsi negatif dari investor atau risiko sanksi dari otoritas pajak. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa penghindaran pajak dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel bebas dengan nilai perusahaan, bergantung pada bagaimana praktik tersebut dijalankan.

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pada bagian ini, penulis menyajikan pembahasan dan analisis logis mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang menjadi inti dari penelitian ini. Penjelasan tersebut dibangun berdasarkan landasan teori yang telah

dikaji secara mendalam, serta didukung oleh bukti empiris yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk menjelaskan hubungan antar variabel, penulis merujuk pada konsep-konsep yang relevan dan hasil penelitian terdahulu yang memperkuat asumsi dalam penelitian ini. Hubungan antara variabel independen dan dependen diuraikan secara detail dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Hipotesis yang diajukan tidak hanya berupa dugaan awal, melainkan pernyataan yang dirumuskan berdasarkan kajian literatur yang mendalam. Pengembangan hipotesis ini didasarkan pada teori yang telah teruji, hasil penelitian sebelumnya, serta analisis yang logis terkait keterkaitan antarvariabel. Hipotesis dalam penelitian ini dirancang untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen, moderasi, dan dependen.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang ada agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diterapkan. Nilai perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Selain itu, ini digunakan oleh investor sebagai indikator utama untuk mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham dan dianggap mewakili keberlanjutan perusahaan (Pratami & Munashiroh, 2024).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Likuiditas mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka pendek sekaligus menunjukkan kapasitasnya untuk melunasi utang yang segera jatuh tempo. Berdasarkan penelitian, *Current Ratio (CR)* sebagai salah satu indikator likuiditas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Nilai *CR* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang memadai untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dari pasar dan investor terhadap stabilitas serta kinerja perusahaan (Maychael & Pangestuti, 2022).

Hasil ini tidak sejalan dengan temuan (Atmawardani *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja yang tidak optimal berpotensi menjadi hambatan dalam pencapaian pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

2. H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, termasuk modal. Rasio ini sering digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan guna menciptakan keuntungan. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk menilai profitabilitas adalah *Return on Assets*

(*ROA*) dan *Return on Equity (ROE)*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan sinyal positif mengenai potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas yang diukur melalui *ROE (Return on Equity)* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Rhyne & Brigham (1979), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan pendapatan perusahaan yang baik, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi (Rajagukguk *et al.*, 2020). Hasil ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Tio & Putra Prima, 2022), yang menyatakan bahwa kelemahan dalam pengelolaan aset dan sumber daya internal dapat menjadi hambatan dalam proses penciptaan nilai perusahaan.

3. H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan modal sendiri dalam struktur keuangan perusahaan. Rasio ini membantu menilai tingkat solvabilitas perusahaan, yang menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai aktivitasnya. Penelitian ini menemukan bahwa *DER* berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung teori yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang tepat memungkinkan perusahaan memaksimalkan keuntungan, sehingga memberikan dampak positif pada nilai perusahaan (Maychael & Pangestuti, 2022). Hasil ini tidak konsisten

dengan kajian yang dilakukan oleh (Ramadhani *et al.*, 2023), yang menyatakan bahwa, dalam konteks industri yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap pendanaan eksternal, keterkaitan antara struktur modal dan nilai perusahaan cenderung tidak signifikan.

4. H4: Penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Strategi penghindaran pajak dan tingkat nilai perusahaan saling berkaitan dalam mempengaruhi daya tarik perusahaan bagi investor. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa besar harga jual perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usahanya, yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset serta menarik perhatian investor (Pratami & Munashiroh, 2024). Hasil ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Rajagukguk *et al.*, 2020), yang menunjukkan bahwa Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. H5: Penghindaran pajak memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, yang dihitung dengan membagi total beban pajak dengan laba sebelum pajak. Meskipun penghindaran pajak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, tindakan ini sering kali disertai persepsi negatif dari investor karena adanya risiko reputasi atau indikasi ketidaktransparanan dalam pengelolaan pajak. Berdasarkan penelitian,

penghindaran pajak yang diukur melalui *ETR* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tambahani *et al.*, 2021). Pada sisi lain, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang stabil, sehingga tidak memerlukan strategi agresif seperti penghindaran pajak. Likuiditas yang kuat memberikan perusahaan kemampuan untuk melunasi kewajiban utang tepat waktu, yang membantu mempertahankan reputasi perusahaan di mata kreditur dan pemangku kepentingan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mengutamakan kredibilitas dalam melunasi kewajiban utangnya daripada mengurangi kewajiban pajak melalui strategi penghindaran (Rahayu *et al.*, 2024).

6. H6: Penghindaran pajak memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan beban pajak perusahaan, yang secara teori sering mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan strategi penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung tetap membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku, tanpa menggunakan strategi penghindaran pajak secara signifikan (Rahayu *et al.*, 2024). Meskipun demikian, praktik penghindaran pajak yang tidak transparan dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, karena mengurangi kepercayaan investor

terhadap integritas dan keterbukaan perusahaan (Yuniarti Zs & Astuti, 2020). Ketidaktransparanan dalam strategi penghindaran pajak ini dapat memperburuk konflik keagenan dan meningkatkan asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Akibatnya, hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat terdistorsi, sehingga memberikan dampak negatif pada persepsi pasar terhadap perusahaan secara keseluruhan.

7. H7: Penghindaran pajak memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dalam kaitannya dengan penghindaran pajak, solvabilitas sering dianggap dapat mempengaruhi strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi biasanya lebih cenderung menghindari tindakan berisiko, seperti penghindaran pajak, untuk melindungi reputasi serta kredibilitas mereka. Meski demikian, penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Ketergantungan yang tinggi pada utang tidak secara langsung berhubungan dengan tingkat penghindaran pajak, karena hal tersebut dapat menimbulkan risiko tambahan seperti melemahnya kondisi likuiditas dan munculnya pandangan negatif dari pihak investor. Akibatnya, perusahaan lebih memilih memprioritaskan pengelolaan utang untuk menjaga stabilitas keuangan daripada menggunakan utang sebagai alat untuk menekan kewajiban pajak (Swandhana & Santoso, 2024).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis bersifat objektif, terukur, dan berbentuk angka atau numerik, yang memungkinkan penggunaan metode statistik untuk pengolahan data secara sistematis. Desain kausal-komparatif dipilih untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen, dependen, dan moderasi, sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam mengenai interaksi antar variabel. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan penghindaran pajak sebagai variabel moderasi. Dalam hal ini, kinerja keuangan diukur menggunakan indikator profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, sedangkan nilai perusahaan dihitung berdasarkan model Ohlson. Penelitian ini juga mengevaluasi bagaimana penghindaran pajak, yang direpresentasikan melalui *Book-Tax Difference (BTD)*, mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pendekatan yang digunakan bersifat analitis karena tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi tetapi juga memberikan penjelasan mengenai keterkaitan antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan data empiris.

Proses penelitian dilakukan secara terstruktur, mencakup tahapan mulai dari pengumpulan data hingga analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian

ini merupakan data sekunder, yang diproses menggunakan teknik analisis yang sesuai serta pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan metode yang efektif untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan perusahaan, tetapi juga menawarkan wawasan praktis yang relevan dalam pengelolaan perusahaan di sektor layanan kesehatan. Pendekatan yang digunakan dirancang untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan relevan, baik dalam konteks pengembangan teori maupun implementasi praktis, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan rumah sakit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2023. Pemilihan populasi ini didasarkan pada karakteristik khusus sektor kesehatan, seperti ketergantungan yang tinggi terhadap regulasi pemerintah, perubahan dinamis dalam pasar kesehatan, serta tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai efisiensi operasional. Selain itu, sektor rumah sakit menunjukkan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, sehingga layak untuk dianalisis dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan penerapan strategi penghindaran pajak. Karakteristik populasi penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor kesehatan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya perusahaan rumah sakit.

2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian 2017 hingga 2023.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang relevan dengan variabel penelitian, mencakup kinerja keuangan, nilai perusahaan, serta informasi terkait penghindaran pajak.
4. Perusahaan yang menyediakan data terperinci untuk variabel penelitian, seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, model *Ohlson*, dan *Book-Tax Difference (BTD)*, *Cash Ratio*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya, sehingga memudahkan proses analisis data, menjaga konsistensi hasil penelitian, serta memungkinkan perbandingan yang lebih akurat antar perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, penggunaan mata uang yang seragam membantu mengeliminasi pengaruh fluktuasi nilai tukar yang dapat memengaruhi hasil analisis.

Berikut ini adalah tabel tahapan hasil pemilihan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk memastikan proses seleksi sampel dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan:

Tabel 3. 1 Tabel Tahapan Hasil Pemilihan Sampel

Tahapan	Jumlah Perusahaan	Keterangan
Perusahaan sektor kesehatan di BEI	10	Jumlah awal perusahaan dalam sektor kesehatan di BEI.
Tidak mempublikasikan laporan keuangan	0	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan.
Data tidak lengkap terkait variable	4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap laporan keuangan dari tahun 2017 untuk analisis.
Perusahaan sampel akhir	6	Perusahaan yang memenuhi semua kriteria.

Sumber : idx.co.id

Enam perusahaan yang memenuhi kriteria telah dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Meskipun jumlahnya terbatas, sampel ini dianggap representatif karena sesuai dengan karakteristik populasi yang relevan dan memiliki data yang konsisten untuk dianalisis. Ukuran sampel yang kecil ini memungkinkan penelitian mendalam pada sektor yang spesifik. Selain itu, pemilihan periode penelitian 2017 sampai dengan 2023 dianggap relevan karena mencakup dinamika

penting, seperti perubahan regulasi dan kebijakan yang mempengaruhi sektor rumah sakit.

3.3 Model Penelitian

3.3.1 Model Rumus Nilai Perusahaan Menggunakan Model Ohlson

Penelitian ini menerapkan pendekatan model matematis untuk mengevaluasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pendekatan ini berangkat dari teori valuasi keuangan yang menekankan pentingnya informasi akuntansi dalam mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Model matematis yang digunakan adalah model Ohlson, yang dirancang untuk menganalisis pengaruh variable - variabel keuangan utama, seperti nilai buku ekuitas, ekspektasi pendapatan di masa mendatang, dan harga saham, terhadap nilai perusahaan. Model ini menawarkan kerangka kerja konseptual yang mengintegrasikan informasi keuangan historis dengan proyeksi masa depan untuk memberikan penilaian yang lebih komprehensif. formula model Ohlson yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_t = \frac{(B_t + E(x_{t+1}) - P_t)}{P_t}$$

Sumber : (Suhendra *et al.*, 2022)

Penjelasan setiap simbol dalam rumus adalah sebagai berikut:

1. r_t : Mengacu pada biaya modal ekuitas yang dihitung pada tahun t .
2. B_t : Menunjukkan nilai buku per lembar saham yang berlaku pada periode t .
3. $E(x_{t+1})$: Menggambarkan estimasi pendapatan per lembar saham untuk

periode t+1.

4. P_t : Harga saham perusahaan pada waktu t yang mencerminkan nilai pasar saham perusahaan pada periode tersebut.

3.3.2 Persamaan Regresi dengan Moderasi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor keuangan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, dengan fokus pada peran penghindaran pajak yang diukur melalui *Book-Tax Difference (BTD)* dalam memodifikasi hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur sebagai variabel dependen yang mencerminkan kinerja pasar, seperti harga saham atau rasio harga terhadap buku. Variabel independen yang digunakan meliputi Profitabilitas (*ROA, ROE, ROI, dan NPM*), Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio*), dan Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio*). Model regresi ini mempertimbangkan *Book-Tax Difference (BTD)* sebagai variabel moderasi untuk menguji bagaimana penghindaran pajak mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan interaksi antara variabel-variabel tersebut, model ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TVRE = \alpha + \beta_1 \text{Likuiditas} + \beta_2 \text{Profitabilitas} + \beta_3 \text{Solvabilitas} + \beta_1 \text{Likuiditas} *$$

$$\text{BTD} + \beta_2 \text{Profitabilitas} * \text{BTD} + \beta_3 \text{Solvabilitas} * \text{BTD} + \varepsilon$$

Penjelasan setiap simbol dalam rumus adalah sebagai berikut:

1. TVRE : Nilai perusahaan (variabel dependen), yang menggambarkan kinerja

perusahaan secara keseluruhan di pasar.

2. α : Konstanta koefisien
3. β : Koefisien variabel, yang mengukur pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan.
4. Likuiditas : Diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)* dan *Cash Ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
5. Profitabilitas : Indikator keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, yang secara keseluruhan memberikan gambaran efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, ekuitas, investasi, serta pendapatan untuk menghasilkan keuntungan.
6. Solvabilitas : Diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.
7. *BTD (Book-Tax Difference)* : Variabel moderasi yang menggambarkan perbedaan antara laba yang dilaporkan untuk tujuan akuntansi dan laba yang dilaporkan untuk tujuan perpajakan, digunakan untuk mengukur penghindaran pajak.
8. ε : Error term atau residual, yang mencakup faktor-faktor lain yang tidak terwakili dalam model namun dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

3.3.3 Tujuan Model Penelitian

Tujuan model penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Hubungan antara kinerja keuangan, yang diukur melalui indikator seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Cash Ratio*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap nilai perusahaan yang dinilai menggunakan pendekatan Model Ohlson. Model ini memungkinkan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap kontribusi masing-masing indikator kinerja keuangan terhadap perubahan nilai perusahaan berdasarkan data laporan keuangan.
2. Peran penghindaran pajak, yang direpresentasikan melalui *Book-Tax Difference (BTD)*, sebagai variabel moderasi. Variabel ini dihipotesiskan mampu memperkuat atau melemahkan hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan memasukkan *Book-Tax Difference* sebagai variabel moderasi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi penghindaran pajak mempengaruhi dinamika hubungan tersebut.

3.3.4 Penulisan Model Matematis

Penelitian ini mengonseptualisasikan hubungan antarvariabel yang diteliti dalam bentuk model matematis melalui persamaan regresi. Model ini didesain untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan pendekatan Model Ohlson. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel independen, yang meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Cash Ratio*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Variabel-variabel ini merepresentasikan kinerja keuangan dan struktur modal perusahaan.
2. Variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, yang diukur menggunakan pendekatan Model Ohlson. Model ini dirancang untuk mengintegrasikan informasi keuangan historis dan proyeksi laba masa depan untuk mengevaluasi *return* perusahaan (*rt*).
3. Variabel moderasi, yaitu *Book-Tax Difference (BTD)*, yang digunakan untuk menganalisis pengaruh strategi penghindaran pajak terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Dengan menggunakan Model Ohlson sebagai pendekatan matematis, penelitian ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap hubungan kinerja keuangan, strategi penghindaran pajak, dan nilai perusahaan. Model ini juga memperhatikan efek moderasi dari *BTD*, yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Penekanan pada interaksi variabel memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika keuangan perusahaan dalam konteks lingkungan bisnis yang kompleks.

3.3.5 Metode dan Perangkat Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*, yang dipilih karena kemampuannya dalam mengevaluasi pengaruh

interaksi antara kinerja keuangan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Metode ini dirancang untuk mengidentifikasi apakah variabel moderasi, seperti penghindaran pajak, memperkuat atau melemahkan hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), yang menawarkan berbagai fungsi statistik yang relevan untuk penelitian ini.

3.3.6 Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan penghindaran pajak serta pengaruh keduanya terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan Model Ohlson yang dimodifikasi, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi antara elemen-elemen keuangan internal dan faktor eksternal, seperti penghindaran pajak, dalam menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Fokus pada sektor rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan konteks spesifik yang relevan, mengingat dinamika industri kesehatan yang unik dan regulasi perpajakan yang beragam.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat dihasilkan wawasan strategis bagi manajemen rumah sakit dalam mengelola kinerja keuangan serta kebijakan penghindaran pajak secara optimal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada literatur akademik dengan menawarkan perspektif baru mengenai penerapan moderasi dalam model valuasi keuangan, sekaligus memberikan panduan praktis bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi potensi nilai perusahaan di sektor kesehatan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Data sekunder mengacu pada informasi yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh dari pihak ketiga dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, data sekunder dimanfaatkan sebagai sumber utama untuk menganalisis hubungan antar variabel yang relevan dengan topik penelitian. Data tersebut terdiri dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai dengan 2023. Laporan keuangan ini menyediakan gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan, nilai perusahaan, serta strategi penghindaran pajak yang diimplementasikan oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor kesehatan. Penggunaan data sekunder memberikan keuntungan berupa efisiensi waktu dan aksesibilitas terhadap informasi yang valid dan terstruktur. Data ini tidak hanya digunakan sebagai dasar dalam analisis statistik, tetapi juga menjadi acuan utama untuk mengukur variabel-variabel penelitian seperti *Return on Assets (ROA)*, *Book-Tax Difference (BTD)*, dan nilai perusahaan. Variabel-variabel tersebut dioperasionalkan dengan pendekatan yang hati-hati untuk memastikan hasil penelitian yang dapat dipercaya dan konsisten dengan teori yang mendasarinya. Validitas dan reliabilitas data juga diperkuat melalui proses verifikasi terhadap kesesuaian data dengan sumber resmi, termasuk laporan tahunan dan publikasi yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, pendekatan berbasis data sekunder memungkinkan penelitian ini untuk berkontribusi pada pengembangan literatur akademis dan praktik profesional. Dengan memanfaatkan data yang tersedia secara publik, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris yang kuat tetapi juga menawarkan wawasan praktis

yang dapat membantu para pemangku kepentingan dalam sektor kesehatan. Kombinasi antara data sekunder yang berkualitas tinggi dan metode analisis yang komprehensif diharapkan mampu menghasilkan temuan yang signifikan, baik secara akademis maupun praktis, untuk mendukung pengambilan keputusan strategis di bidang manajemen rumah sakit.

Tabel 3. 2 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Return on Assets (ROA)</i>	$\frac{EAT}{\text{Total Assests}}$	(Siswanto, 2021)
<i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{EAT}{\text{Equity}}$	(Siswanto, 2021)
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	(Suleman & <i>et al</i> , 2019)
<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	(Suleman & <i>et al</i> , 2019)

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Current Ratio</i> (CR)	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	(Siswanto, 2021)
<i>Quick Ratio</i> (QR)	$\frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$	(Siswanto, 2021)
<i>Cash Ratio</i>	$\frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$	(Siswanto, 2021)
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}}$	(Suleman & et al, 2019)
<i>Model Ohlson</i>	$r_t = \frac{(B_t + E(x_{t+1}) - P_t)}{P_t}$	(Suhendra et al., 2022)
<i>Book-Tax Difference</i> (BTD)	$\frac{(\text{Accounting Profits} - \text{Taxable Profits})_t}{(\text{Total assets})_t}$ $= \frac{(\text{Commercial Profits} - \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Tax Rate}})_t}{(\text{Total assets})_t}$	(Suhendra et al., 2022)

Indikator Model Ohlson dipilih karena memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan dengan rasio keuangan tradisional, seperti *Price to*

Book Value. Model Ohlson mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah secara efektif.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *ROA* digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Data *ROA* diperoleh dari laporan keuangan rumah sakit, terutama bagian laporan laba rugi dan neraca.
2. *ROE* menggambarkan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh pemilik. Perhitungan *ROE* dilakukan menggunakan data dari laporan laba rugi serta bagian ekuitas pada neraca perusahaan.
3. *DER* Menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai bagian dari struktur pembiayaannya dibandingkan dengan modal sendiri. Informasi ini diambil dari laporan keuangan, khususnya pada bagian utang dan ekuitas.
4. *DAR* digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini dihitung dari total utang dibagi dengan total aset, yang tercantum dalam laporan keuangan..
5. *Current Ratio (CR)* Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Data *CR* diperoleh dari laporan neraca dengan memisahkan aset lancar dan liabilitas jangka pendek.
6. *Quick Ratio* adalah Rasio ini memberikan ukuran yang lebih konservatif

dibandingkan dengan *Current Ratio* karena tidak memperhitungkan persediaan sebagai bagian dari aset lancar. Perhitungan dilakukan dengan mengurangi nilai persediaan dari aset lancar, kemudian membaginya dengan liabilitas jangka pendek.

7. *Cash Ratio* mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan kas dan setara kas yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah kas serta setara kas dengan total kewajiban lancar. Informasi terkait perhitungan *Cash Ratio* diambil dari laporan posisi keuangan, terutama bagian aset lancar dan kewajiban lancar.
8. *Net Profit Margin (NPM)* menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total pendapatannya. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari setiap unit pendapatan yang diperoleh. Nilai *NPM* dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total pendapatan, yang datanya bersumber dari laporan laba rugi perusahaan.
9. Model Ohlson digunakan untuk mengevaluasi nilai perusahaan berdasarkan komponen utama keuangan, seperti nilai buku ekuitas, ekspektasi laba masa depan, dan harga saham.
10. *Book-Tax Difference (BTD)* mencerminkan selisih antara laba akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dan laba kena pajak yang dijadikan acuan untuk menghitung kewajiban pajak. Informasi mengenai *BTD* diperoleh dari laporan keuangan dengan cara menghitung perbedaan antara laba akuntansi (atau laba komersial) dan laba kena pajak, yang

kemudian dinyatakan dalam rasio terhadap total aset perusahaan.

Definisi operasional variabel ini mencakup nama variabel, metode pengukuran, skala yang digunakan, serta sumber data. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai cara setiap variabel diukur dan dianalisis dalam penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan data yang konsisten dan relevan dengan tujuan penelitian.

3.5 Teknik Pengujian Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2023. Dalam memastikan validitas dan reliabilitas data yang digunakan, verifikasi dilakukan terhadap kesesuaian dan konsistensi data dengan sumber resmi yang diterbitkan oleh BEI. Tahapan analisis data dijelaskan secara mendetail untuk menjamin hasil penelitian yang akurat dan dapat dipercaya. Proses analisis meliputi langkah-langkah berikut:

1. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian, seperti kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan penghindaran pajak.
2. Uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antar variabel dalam model penelitian.
3. Uji asumsi klasik

Dilakukan untuk memastikan model analisis memenuhi asumsi yang diperlukan dan tahapan uji ini meliputi uji Normalitas, uji Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas.

4. Analisis regresi moderasi digunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk menganalisis peran penghindaran pajak sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dilakukan dengan model Ohlson untuk memperoleh hasil yang lebih relevan dalam konteks penelitian ini.

Melalui penerapan berbagai alat analisis yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang relevan dan dapat dipercaya untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mendukung hipotesis yang diajukan. Alat analisis tersebut tidak hanya berfungsi untuk memastikan akurasi data dan hasil, tetapi juga memperkuat validitas metodologi penelitian secara keseluruhan. Dengan memastikan bahwa setiap tahap analisis, mulai dari uji deskriptif hingga regresi moderasi, dilakukan secara sistematis dan sesuai prosedur, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai hubungan antara variabel yang dianalisis, termasuk kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan penghindaran pajak. Selain itu, pendekatan analisis yang komprehensif ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang tidak hanya akurat tetapi juga relevan secara praktis, khususnya dalam konteks manajemen keuangan rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia